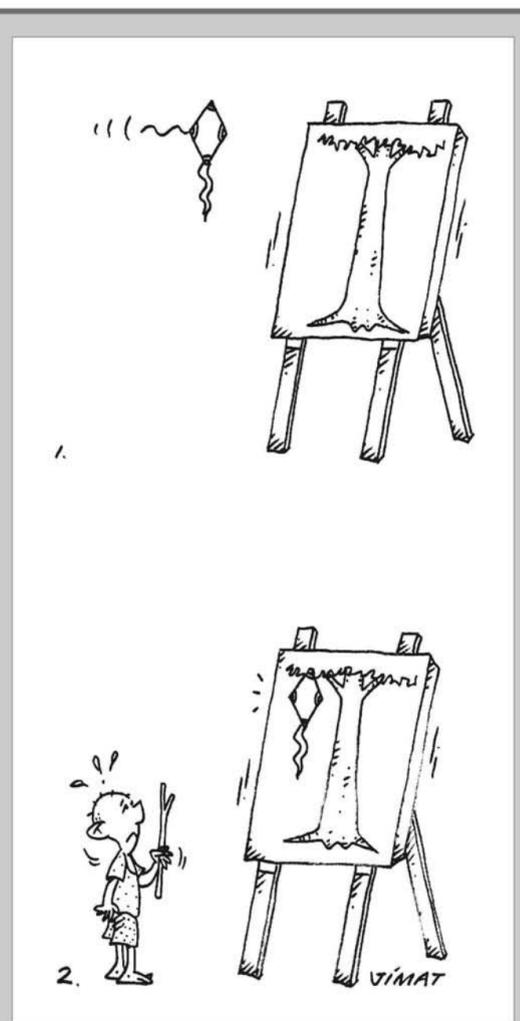


Guyon Maton



RESPONS PERKEMBANGAN DUNIA DESIGN CODA Adakan Pameran The Thing di Gedung PDIN

YOGYA (KR) - Kreativitas menjadi satu energi besar yang ada di Yogyakarta, tidak hanya di dunia seni, tetapi juga design. Guna merespons dunia design yang terus berkembang, Community of Design & Architecture (CODA), forum rumpun desainer yang berkreasi di Yogyakarta sekaligus wadah bagi desainer dari beragam disiplin ilmu untuk berinteraksi, berdiskusi, dan saling bertumbuh bersama.

Melihat potensi tersebut CODA menginisiasi pameran yang menjadi titik awal dari proses interaksi multi-disiplin dalam dunia desain dengan melibatkan desain grafik, desain produk, desain teknik, desain fashion, desain interior, dan arsitektur.

"Pameran CODA 2023 ini mengangkat tema 'The Thing, The Thing Unseen Impulse' yang akan diadakan di Gedung PDIN Yogyakarta, Terban dari 16 sampai 26 November 2023. Pameran kali mengundang beberapa desainer sekaligus membuka kesempatan kepada desainer profesional di Yogyakarta dan sekitarnya untuk berpartisipasi dalam open call installation submission," kata

Ketua Panitia CODA 2023 Veronica Patria Pratiwi didampingi Marketing CODA sekaligus panitia pameran Sunthy Sunowo di Gedung PDIN Yogyakarta, Rabu (1/11).

Veronica mengatakan, Yogyakarta me-

rupakan kawah candradimuka bagi banyak insan kreatif. Adanya potensi itu mendorong hadirnya CODA menjadi wadah bagi serumpun desainer dari beragam latar belakang disiplin ilmu untuk berkumpul dan menginisiasi kegiatan bersama dan berkolaborasi.

"Desain yang merengkuh seni dan keindahan dalam hal ini tetap berada pada esensi eksistensinya sebagai sesuatu yang merespon, problem solving," ujar Veronica.

Dalam kesempatan itu Sunthy Sunowo menyatakan, tema The Thing sengaja dipilih agar para desainer lebih bebas untuk mengekspresikan berbagai hal dalam proses mendesain. Dimana semua itu tidak bisa sepenuhnya diekspresikan pada hasil akhir karyanya sebagai seorang desainer profesional.

Mengingat kreativitas menjadi satu energi besar yang ada di Yogyakarta. Selain dunia seni, desain juga memiliki gelora yang kuat.

"Melalui kegiatannya, CODA ingin menjadi media bagi desainer dengan beragam sudut pandangnya untuk bisa mendekatkan karyanya dengan publik atau masyarakat luas. Harapannya CODA dapat mewujudkan ekosistem kolaborasi yang lebih mengembangkan kapasitas desain dan kapabilitas desainer untuk merespon isu dan tuntutan dalam desain secara lebih luas," paparnya. (Ria)-f

TIM HPS KOMISI PSE KWI LAUNCHING PROJECT REVITALISASI GERAKAN HPS Wujudkan Pangan Berkeadilan Sosial Ekonomi dan Ekologi



Foto usai launching program revitalisasi pangan HPS PSE KWI.

BANTUL (KR) - Peringatan Hari Pangan Sedunia 2023 yang dilaksanakan oleh Komisi Pengembangan Sosial Ekonomi Konferensi Waligereja Indonesia (PSE KWI) dengan launching Project Revitalisasi Gerakan HPS Gereja Katolik Sebagai Upaya Mewujudkan Pangan Berkeadilan Sosial-Ekonomi-Ekologi Melalui Program Piloting 2024 -2032

"Didesain sebagai sebuah upaya riil terkait dengan misi penyelamatan kehidupan manusia yang mewujudkan sebagai upaya penanganan dalam bidang pangan dari hulu ke hilir. Bergulirnya semangat revitalisasi ini perlu disikapi, dipahami dan direalisasikan melalui tindakan nyata untuk membuktikan adanya keseriusan dalam upaya penanganannya," tutur Ketua Tim HPS Ko-

misi PSE KWI RD. Ewaldus PR, usai launching di Gereja HKTY Ganjuran Bantul

Didukung MGR Samuel Oton Sidi, OFM Cap sebagai Ketua Komisi PSE KWI, lanjutnya akan mengupayakan pelibatan sebanyak mungkin pihak, organisasi maupun personal yang terpanggil dan atau secara aktif mendukung serta melakukan aksi agar "Gerakan HPS tidak semata menjadi kegiatan seremoni atau selebrasi yang tidak berdampak namun sungguh mampu mendagangkan sabda sebagai buah dari iman kristiani," tegasnya

Disebutkan rangkaian acara Peringatan HPS dan Launching Project ini akan berlangsung dari Senin hingga Rabu, 30 Oktober hingga 1 November 2023, di Rumah Retret

Panti Semedi dan Gereja Katolik Hati Kudus Tuhan Yesus Ganjuran. Mengundang para Ketua Komisi PSE dari 37 keuskupa

"Para narasumber yang ahli dalam bidangnya akan memberikan pemahaman dalam seminar-seminar yang digelar, mencakup topik-topik seperti tantangan pangan di Indonesia, spiritualitas Kristiani terkait pangan, dan upaya membangun keberlanjutan gerakan pangan gereja di Indonesia.

Peserta membawa contoh pangan lokal selain beras sebagai gambaran keanekaragaman pangan di Indonesia. "Selain itu, peserta diharapkan untuk mengenakan pakaian daerah sederhana yang akan digunakan dalam acara misa penutupan dan launching proyek, Rabu (1/11). (Vin)-f



Panitia pameran CODA 2023 dengan tema The Thing saat memberikan keterangan kepada media.



"JANGAN, jangan," ia berdesis. "Tanganmu akan patah. Dan kau akan kehilangan kegaranganmu."

"Jangan."
"Aku tidak peduli. Aku akan membawa potongan tanganmu kembali ke barak dan menyerahkannya kepada Sutawijaya sebagai bukti, bahwa aku telah menemukan seseorang yang sedang mengintai barak ini."

"Jangan. Jangan dipatahkan tanganku."
"Aku tidak memerlukan tanganmu lagi."
"Tetapi, tetapi... aku masih memerlukan-

nya."
"Oh, maksudmu, aku pun memerlukan sebelah tanganmu, atau sebaiknya keduanya."

"Jangan, jangan."
Swandaru semakin menekankan tangan yang terpilih itu pada punggung orang itu sambil mendorongnya maju.

"Tanganmu akan patah." "Jangan."
Tanpa disadari oleh orang itu, Swandaru selalu mendorongnya semakin dekat de-

ngan barak. Setapak demi setapak mereka maju terus.

"Tanganmu itu sangat berharga bagiku," desis Swandaru.

"Jangan, jangan."

Swandaru mendorongnya terus. Sehingga akhirnya mereka menjadi semakin dekat. Ketika mereka keluar dari segerombul perdu, mereka sampai pada sebuah lapangan rumput yang meskipun masih juga ditumbuhi oleh batang perdu yang bergegembul di sana-sini, namun mereka dapat memandang ke jarak yang agak jauh. Dengan demikian maka orang yang tangannya terpilih itu pun segera menyadari keadaannya. Di kejauhan dilihatnya beberapa orang berjalan hilir-mudik di halaman sebuah barak yang besar. Meskipun jarak itu masih belum dekat benar, dan bahkan masih juga dibayangi oleh beberapa gerumbul, tetapi orang itu tahu benar, bahwa ia telah dipaksa untuk pergi ke barak itu.

Tiba-tiba saja orang menghentak tangannya. Tetapi pegangan tangan Swandaru

bagaikan besi yang menjepit pergelangan-

nya, sehingga dengan demikian tangannya itu justru menjadi semakin sakit karenanya.

"Jangan mencoba melepaskan diri," geram swandaru. "Jangan bawa aku ke sana."

"Kenapa?" "Aku tidak mau. Aku tidak mau."

"Baiklah, kalau begitu kembalilah kepada orang yang menyuruhmu kemari."
Orang itu menjadi heran mendengar jawaban Swandaru.

"Ya, kembalilah. Pergilah cepat. Tetapi, masih ada tetapinya," Swandaru berhenti sejenak, "kedua tanganmu harus kau ting-

gal."
"Gila," geram orang itu. "Apa, apa kau bilang?" Swandaru menekan tangan itu semakin keras. "Tidak, tidak."

"Kau memang tidak mempunyai pilihan lain. Kau harus mengikuti aku pergi ke barak itu. Kau harus menghadap Sutawijaya dan menjawab semua pertanyaannya, sebelum tubuhmu hancur menjadi kepingan tulang-tulang. Kau mengerti."
-(Bersambung)-f